

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Yamin (2013:1) pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah tonggak kuat untuk mengatasi kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan masalah kebodohan, dan menyelesaikan semua masalah bangsa. Sudah jelas bahwa pendidikan sangat penting dan penting karena ia menyimpan dan memperluas pengetahuan sehingga orang-orang di negara ini benar-benar memahami kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tidak ada bedanya antara peran guru dan proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Model pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran di kelas dan mencapai tujuan dan kemampuan yang diharapkan. Pemilihan model yang tepat dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif sebagaimana dituntut dalam kurikulum 2013 Masykur (2019)

Pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa,

Dikatakan bermakna karena siswa akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami. Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik juga akan turut menunjang pengembangan kreativitas siswa berbangsa dan bernegara Masykur (2019:35). Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integrative Rahmawati (2018).

Kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi Rakhmawati (2016).

Hasil belajar ialah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda (2019:6) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Sedangkan menurut Rusman (2014:129), hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya sebagai akibat penguasaan pengetahuan dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan

tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah proses pembelajaran berhasil atau gagal adalah dengan melihat hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa, maka proses pembelajaran dianggap berhasil; sebaliknya, jika hasil belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran dianggap kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Sudjana (2006:22) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar Nugraha (2020).

Hasil penelitian di SD Negeri 23 Halmahera Selatan menunjukkan bahwa salah satu masalah paling umum selama proses pembelajaran adalah siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam kelas dan terlalu berfokus pada guru. Selain itu, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran. peneliti menemukan siswa hanya menerima informasi dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun siswa pasif, siswa yang terlihat mengobrol, berbisik-bisik dan bermain dengan teman sebangkunya serta tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Selain itu pada kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tanggung jawab kelompok, yang berarti ada kelompok yang aktif dan tidak aktif. Guru menggunakan metode

ceramah yang lebih banyak karena model pembelajaran yang kurang optimal membuat pelajaran terkesan monoton. Siswa tidak memiliki aktivitas belajar karena pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Adapun penelitian yang relevan dengan yang dilakukan peneliti adalah Putriana (2019), Judul penelitian “Penerapan Model *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue” Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I sudah mencapai kategori baik dengan nilai (63,47%), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai (82,70%), dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai kategori baik dengan nilai (62,5%), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai (78,9%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai kategori baik dengan nilai (65,22%), dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai (86,95%) dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue sudah tercapai.

Penelitian dari Salamiah, (2018), Judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilan Hilir”. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.

Hasilnya hanya mencapai rata-rata 20% atau belum memuaskan berdasarkan tes awal. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada studi pendahuluan sebesar 20%, atau hanya 4 siswa dari 20 siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 50% karena dari 20 siswa 10 siswa, dan pada siklus II meningkat sebesar 85% yakni dari 20 siswa 17 siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tulung Buyut”. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan jumlah 45 orang peserta didik. Alat pengumpul data menggunakan tes kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menerapkan model *Cooperative Script* pada pembelajaran di Tema 9

subtema 1 Kayanya Negeriku kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan, Penelitian ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 1 Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku di SD Negeri 23 Halmahera Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal, guru lebih menggunakan metode ceramah sehingga guru terkesan monoton dalam pembelajaran.
2. Kurangnya aktivitas belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang tidak menyenangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model *Cooperative Script* pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperataive Script* pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script* tema 1 subtema 1 keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keaktifan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sehingga dapat memberikan sumbangan informasi bagi yang ingin meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, berharap dapat memanfaatkan pengalaman dalam menyusun Skripsi sehingga mendapat ilmu tambahan.

2. Bagi guru

Peneliti berharap dapat memberikan informasi kepada guru tentang cara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas.

3. Bagi siswa

Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang baru dan menyenangkan.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, asumsi yang dibuat adalah sebagai berikut:

1. Guru di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Script*.
2. Siswa di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan mampu meningkatkan hasil belajar mereka setelah menggunakan model *Cooperative Script*.

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian kelas ini hanya dibatasi pada aktivitas guru dan siswa dalam proses penggunaan metode *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 subtema 1 keberagaman budaya bangsaku di kelas IV SD Negeri 23 Halmahera Selatan.

H. Defenisi Istilah/Operasional

1. Penerapan model *Cooperative Script*

Istarani (2011), Model pembelajaran *Cooperative Script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk

mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Salah satu model pembelajaran *Cooperative Script* yang akan diterapkan di SDN 23 Halamahera Selatan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Hasil belajar

Menurut Purwanto dalam Efendi & Ningsih (2020:136). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan

Memenuhi syarat